

## **ANALISIS POTENSI EKONOMI SEKTOR/SUB SEKTOR PERTANIAN PROVINSI BENGKULU**

Bambang Sumantri <sup>1)</sup>, Musriyadi Nabiu <sup>2)</sup>, Ellys Yuliarti <sup>3)</sup>, Putri Maha Rani <sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

Email korespondensi : [bsumantri1719@yahoo.com](mailto:bsumantri1719@yahoo.com)

### **ABSTRACT.**

Research Objective and Analysis of Future Potential Sectors and Economic Structure Changes in the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sectors in Bengkulu Province. The research aims to analyze potential (base) sectors in the future and the changes in the economic structure within the agriculture, forestry, and fisheries sectors in Bengkulu Province. The methods used for analysis are the Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Shift Share. The data utilized include the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices from 2017 to 2021 and Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) per capita for the same period. The results of the LQ calculation for the 2017-2021 period show that Bengkulu Province has an LQ value greater than 1, indicating a base sector. These sectors include Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services, with an average LQ value of 2.72%. The average LQ values for each agriculture subsector are as follows: Horticulture Subsector: 1.12%, Livestock Subsector: 1.19%, Agricultural Services and Hunting Subsector: 1.48%, Fisheries Subsector: 1.48. The DLQ calculation for the agriculture sector in Bengkulu Province during the 2017-2021 period shows a DLQ value greater than 1, indicating a future base sector. The average DLQ values for each agriculture subsector are as follows: Food Crops Subsector: 9.97%, Plantation Crops Subsector: 6.61%, Livestock Subsector: 4.94%, Agricultural Services and Hunting Subsector: 23.05%, Fisheries Subsector: 1.88%. The Shift Share analysis on changes in the economic structure indicates a positive value. Overall, there have been changes in the economic structure of the national share component within the agriculture subsector.

Keywords: *Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Shift Share.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor potensial (basis) di masa depan serta perubahan dalam struktur perekonomian di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis: Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share. Data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan untuk periode 2017-2021 dan data Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia pada periode yang sama. Dari hasil perhitungan LQ selama periode 2017-2021, ditemukan bahwa Provinsi Bengkulu memiliki nilai LQ lebih besar dari 1, yang mengindikasikan sektor-sektor basis. Sektor-sektor basis tersebut meliputi sektor Pertanian, Peternakan, dan Jasa Pertanian, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 2,72%. Rincian rata-rata nilai LQ untuk masing-masing subsektor dalam sektor pertanian adalah sebagai berikut : Subsektor Tanaman Hortikultura: 1,12%, Subsektor Peternakan: 1,19%, Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan: 1,48%, Subsektor Perikanan: 1,48%. Analisis DLQ menunjukkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Bengkulu selama periode 2017-2021 memiliki nilai DLQ lebih besar dari 1, menandakan bahwa sektor ini memiliki potensi sebagai sektor basis di masa depan. Rata-rata nilai DLQ untuk setiap subsektor dalam sektor pertanian adalah sebagai berikut: Subsektor Tanaman Pangan: 9,97%, Subsektor Perkebunan: 6,61%, Subsektor Peternakan: 4,94%, Subsektor Jasa Pertanian dan Perburuan: 23,05%, Subsektor Perikanan: 1,88%. Perhitungan Shift Share menunjukkan adanya perubahan positif dalam struktur perekonomian. Secara keseluruhan, terjadi perubahan dalam struktur perekonomian pada komponen Share Nasional di subsektor pertanian.

Kata kunci: *Hasil Bagi Lokasi, Hasil Bagi Lokasi Dinamis, dan Shift-Share*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan yang dihasilkan dari berkembangnya kegiatan ekonomi yang mendukung produksi yang lebih tinggi dalam masyarakat serta meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan masyarakat (Agma, 2015, Badrudin, et.al, 2011, Baldacci, E, 2008, Barro, R. 2013), Salah satu indikasi tingkat kekayaan suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan GNP riil suatu negara (Margunani, 2002, Apriansyah, H, et.al, 2006, Yuniyanto, D, 2021, dan Hasan, M. dan Azis, M. 2018).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah penghasil tanaman pangan dan merupakan penyangga utama kebutuhan pangan nasional. Tiga sektor usaha utama penopang PDRB Provinsi Bengkulu tahun 2021 adalah pertanian (28,21%), perdagangan besar dan eceran (14,40%), dan administrasi pemerintahan (9,63%). Secara geografis, letak Bengkulu yang strategis memiliki potensi kewilayahan yang dapat dieksploitasi seperti beragamnya obyek wisata yang ditawarkan, mulai dari pantai, hutan, pulau pegunungan, hingga air terjun yang dapat ditemukan di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Sektor pertanian mempunyai beberapa kontradiksi dalam perkembangannya, seperti semakin besar daya dorong pertanian untuk menumbuhkan sektor lain maka semakin kecil peranannya dalam pertumbuhan ekonomi, dan semakin rendah laju pertumbuhan pertanian maka semakin besar penyerapan tenaga kerjanya. Semakin rendah laju pertumbuhan pertanian maka semakin banyak pula tenaga kerja baru yang diserap oleh usaha-usaha baru. Isbah. U, dan Rita Yani Iyan, 2016, Hidayah, I, et.al, 2022, Meyer, DF 2019 dan Osly, P.J, 2020, mengungkapkan bahwa bidang usaha pertanian mempunyai beberapa kontradiksi dalam perkembangannya, seperti semakin besarnya dorongan pertanian tumbuh Bidang usaha lain mempunyai peranan yang lebih kecil dalam pertumbuhan ekonomi, dan semakin rendah laju pertumbuhan pertanian maka semakin besar pula angkatan kerja baru yang terserap oleh lapangan usaha baru.

Hal ini harus diselesaikan dengan melibatkan banyak pihak agar perekonomian Provinsi Bengkulu dapat maju dan kesejahteraan masyarakatnya dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya mengenai peranan PDRB menurut lapangan usaha di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut (BPS Provinsi Bengkulu, 2021).

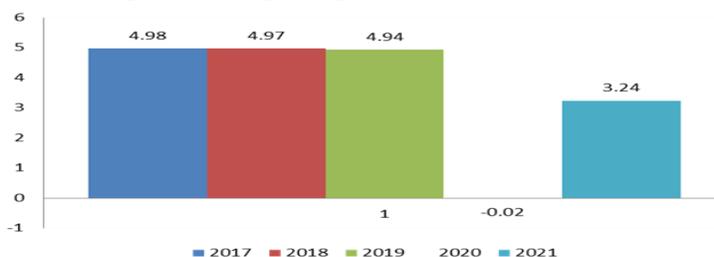
Tabel 1. Peran PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha di Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021

Industri	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	11929.47	12309.49	12747.26	12 795,99	13109.72
Penambangan dan Penggalian	1482.77	1523.47	1561.67	1535.08	1641.59
Manufaktur	2625.19	2718.55	2781.32	2713.44	2777.63
Pengadaan listrik dan gas	38.71	41.68	43.88	49.16	53.14
Penyediaan air dan pengolahan limbah konstruksi	91,93	96.17	99,85	100,69	101,94
Grosir dan eceran	1889.59	2026.35	2181.51	2189.12	2227.93
berdagang. Perbaikan mobil dan sepeda motor	6494.98	7002.12	747922	718934	7567.45
Transportasi dan pergudangan	3321.38	3524.72	3780.15	3671.99	3738.8
Penyediaan akomodasi serta makan dan minum	683,98	738.54	813.11	80465	816.22
informasi dan Komunikasi	1878.03	28.2018	2169.5	2250.4	2393.52
jasa keuangan dan asuransi	1400.38	1397.11	1 393,66	1609.65	1720.79
Perumahan	1890.94	1964.35	2045.69	2065.76	2068.23
Layanan perusahaan	953.23	1003.27	105376	1023.7	1015.44
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	3698.45	3929.76	4123.34	4187.38	4288.56
Layanan pendidikan	267872	274.17	2882.25	2916.99	298839
Pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial	682.23	736,99	801.3	849.04	938.86
layanan lainnya	333.56	359.07	387,98	386.05	391.48
Produk domestic regional bruto	307266.82	41664.09	889716.81	824947.45	343690.30
	307266.82	41664.09	889716.81	824947.45	343690.30

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang dikembangkan dalam rangka pertumbuhan ekonomi di setiap daerah khususnya di Provinsi Bengkulu. Karena secara umum Provinsi Bengkulu mempunyai lahan yang luas dan lingkungan yang mendukung, maka berbagai keunggulan di bidang pertanian dapat dikembangkan.

Pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu sebesar 3,24 persen. Angka tersebut menggambarkan bahwa peningkatan kinerja sektor perekonomian masih baik, apalagi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih besar yaitu 3,69 persen. Perkembangan perekonomian Provinsi Bengkulu selama lima tahun sebelumnya mengalami inflasi tahunan, dan diperkirakan akan turun pada tahun 2020. Permasalahan utamanya adalah rendahnya produksi tanaman pangan dan tanaman hortikultura, perkebunan, dan peternakan, dimana sektor pertanian memegang peranan penting. peranannya paling besar dibandingkan sektor lainnya yaitu memberikan kontribusi sebesar 28,21 persen, namun secara umum laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha

Pada tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat pada grafik di atas, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi turun drastis hingga (-0,02%). Akibatnya, pasti terjadi pergeseran struktur perekonomian pada PDRB sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terjadi, dan hal ini perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat sektor/subsektor mana yang berpotensi untuk dikembangkan guna mendongkrak sektor lain. sektor. Berdasarkan kejadian tersebut, dapat disimpulkan bahwa situasi ini tidak kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan perlu dilakukan kajian lebih lanjut karena diperlukan perubahan struktur perekonomian terhadap PDRB untuk menentukan sektor mana yang berpotensi untuk dikembangkan. Pengukuran potensi daerah dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis berupa LQ, DLQ dan Shift Share. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa sektor/subsektor pertanian mempunyai nilai PDRB yang tinggi diantara sektor/subsektor lainnya dan juga sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang PDRB terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu.

### **METODELOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data periode waktu dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Studi lapangan ini dilakukan di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia untuk sektor/subsektor pertanian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **Analisis Location Quotient (LQ).**

Location Quotient merupakan perbandingan kontribusi suatu wilayah penelitian dengan wilayah yang lebih luas (Hamdani, AF 2016. , Jumiyaniti. K, R, 2018. dan Rawung, SS et.al, 20123 ). Provinsi Bengkulu dengan wilayah yang lebih luas (Indonesia). Location Quotient digunakan untuk menentukan sektor/subsektor. Nilai LQ dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ = Hasil Bagi Lokasi

Si = Sektor/Sub Sektor PDRB I Provinsi Bengkulu

S = Total PDRB sektor/subsektor Provinsi Bengkulu

Ni = PDRB sektor/subsektor i di wilayah nasional (Indonesia)

N = Total PDRB wilayah nasional (Indonesia)

Jika dihitung nilai LQ maka akan diperoleh sebagai berikut:

- Apabila nilai  $LQ > 1$  berarti subsektor yang dimaksud pada wilayah penelitian lebih terspesialisasi dibandingkan dengan wilayah acuan. Artinya subsektor dalam perekonomian daerah daerah penelitian mempunyai keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai subsektor basis.
- Apabila nilai  $LQ < 1$  berarti subsektor yang bersangkutan pada wilayah penelitian kurang terspesialisasi dibandingkan dengan wilayah acuan. Artinya

subsektor perekonomian daerah di wilayah penelitian tidak mempunyai keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai subsektor non basis (Kartika Ningdyah, 2012).

### Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ).

DLQ (Dynamic Location Quotient) merupakan perhitungan dengan teknik analisis teknik analisis untuk menentukan sektor basis dari analisis LQ atau perhitungan lanjutan dari analisis LQ. Sihombing, FN (2018), Sofi, I. (2020). Pribadi, Y, dan Nurbiyanto, 2021 Eristian, W, dkk, 2019, dan Adiyatin, D, dkk, 2019). Dalam perhitungan ini digunakan asumsi bahwa PDRB mempunyai tingkat pertumbuhan rata-rata tersendiri. Di dalam jangka waktu tertentu. Analisis DLQ dilakukan untuk menindaklanjuti hasil analisis LQ apabila dirasa kurang tepat. Metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan subsektor basis dan non basis kedepannya dengan metode DLQ, (Abidin, Z. 2017, Basuki, M., & Mujiraharjo, FN 201, Curtis, WC 1972, Chiang, S. hen. 2012, dan Isserman, AM 1977) secara matematis diperoleh rumus:

$$DLQ = \left[ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_{in})/(1+g_n)} \right]^T$$

Keterangan:

DLQ = Indeks Hasil Bagi Lokasi Dinamis

$g_{ij}$  = Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Provinsi Bengkulu

$g_j$  = Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB Wilayah Provinsi Bengkulu

$G_{in}$  = Laju pertumbuhan PDB sektor/sub i di wilayah nasional

$g_n$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDB wilayah nasional

t = Tahun penelitian

Indikator DLQ adalah sebagai berikut:

- $DLQ > 1$ , artinya pengembangan sektor/subsektor pertanian di masa yang akan datang dan potensial untuk dikembangkan atau prospektif.
- $DLQ \leq 1$ , artinya pengembangan sektor/subsektor pertanian di masa depan tidak bersifat mendasar dan tidak potensial untuk dikembangkan.

### Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui peran suatu sektor. suatu sektor dan pergeseran suatu sektor di daerah menuju sektor yang sama dalam perekonomian nasional. ekonomi Nasional. (Wati dan Arifin. 2019 dan Rendy Alvaro, 2021)

Komponen tersebut antara lain komponen berbagi (N) dan komponen pergeseran (N). komponen pergeseran yang terbagi menjadi dua yaitu Pergeseran Proporsional (Ps) dan Pergeseran Diferensial (Ds) (Sentiono, 2011).

$$\Delta E_r = (N_s + P_r + D_r) \dots \dots \dots$$

$$N_{s, I, t} = E_{r, I, t, n} (E_{N, t, n} / E_{N, t, n}) - E_{r, I, t, n}$$

$$P_{r, i, t} = \{ (\Delta E_{N, i, t} / E_{N, i, t, n}) - (\Delta E_{N, t} / E_{N, t, n}) \} \times E_{r, i, t, n}$$

$$D_{r, i, t} = \{ E_{r, i, t} - (E_{N, i, t} / E_{N, i, t, n}) \times E_{r, i, t, n} \}$$

Dimana  $\Delta$  adalah Perubahan, tahun akhir (tahun t) dikurangi tahun awal (tahun tn), N

adalah wilayah nasional (Indonesia), r adalah Provinsi Bengkulu, E adalah Total PDRB (Miliar Rupiah), i adalah sektornya, tn adalah tahun awal, Ns adalah Pangsa Nasional, Dr adalah Pergeseran Diferensial. Pr adalah Pergeseran Proporsional, Dr adalah Pergeseran Diferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

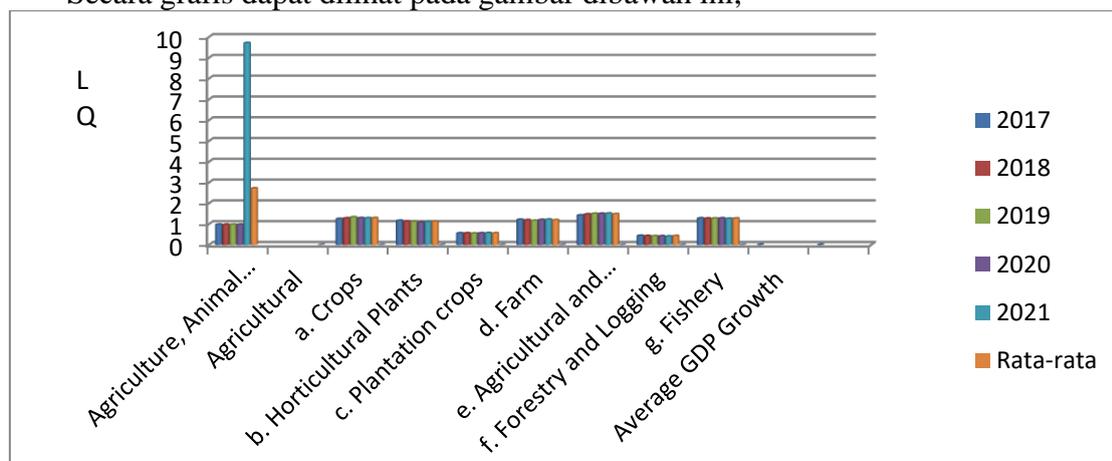
### Hasil Analisis LQ

Menurut Fadlan (2010, Nazipawati,2007, Rizka Jafar dan Wayrohi Meilvidiri 2021, Hidayat, ME,Mo, S.W, dkk, 2020,Arsyad, L.2015dan Rimadewi Supriharjo. 2014) Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor/subsektor ekonomi mana yang termasuk dalam sektor basis atau potensial dan mana yang termasuk dalam sektor non basis. Sektor yang mempunyai keunggulan komparatif atau basis jika nilai  $LQ > 1$ .

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Sektor/Sub Sektor Pertanian Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021

No.	Sektor	Provinsi Bengkulu					Rata-rata	Informasi
		Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,97	0,97	0,97	0,97	9,71	2,72	Dasar
	A. Tanaman-tanaman	1,25	1,28	1,33	1,29	1,29	1,29	Dasar
	B. Tanaman Hortikultura	1,16	1,13	1,11	1,08	1,1	1,12	Dasar
	C. Tanaman perkebunan	0,56	0,56	0,55	0,56	0,57	0,56	Bukan Dasar
	D. Peternakan	1,21	1,19	1,16	1,2	1,22	1,19	Dasar
	e. Pelayanan Pertanian dan Perburuan	1,42	1,47	1,5	1,5	1,51	1,48	Dasar
2	Kehutanan dan Penebangan Hutan	0,44	0,43	0,42	0,42	0,41	0,43	Bukan Dasar
3	Perikanan	1,28	1,27	1,27	1,28	1,26	1,27	Dasar
	Jumlah PDB	7,33	7,34	7,34	7,34	7,35	7,34	
	Rata-rata	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	

Secara grafis dapat dilihat pada gambar dibawah ini,



Gambar. 1 Analisis Location Quotient (LQ) Sektor/Sub Sektor Pertanian Provinsi Bengkulu 2017-2021

Berdasarkan hasil perhitungan LQ selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 di Provinsi Bengkulu yang mempunyai nilai LQ > 1 atau basis adalah subsektor tanaman pangan dengan nilai 1,28, tanaman hortikultura dengan nilai 1,11, peternakan dengan nilai 1,11, bernilai 1,19, kemudian jasa pertanian dan perburuan dengan nilai LQ sebesar 1,47 dan terakhir perikanan yang mempunyai nilai LQ sebesar 1,27. Sektor/subsektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan dan dapat menjadi sumber daya pendongkrak perekonomian Provinsi Bengkulu. Sedangkan subsektor non-basis dengan nilai LQ <1 adalah subsektor perkebunan dengan nilai 0,56, kemudian kehutanan dan penebangan kayu dengan nilai 0,43. Subsektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan.

### Hasil Hasil Bagi Lokasi Dinamis (DLQ).

Dynamic Location Quotient (DLQ) akan digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan subsector. Mengingat masing-masing nilai tambah sektoral dan PDRB mempunyai tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan pada periode awal dan periode akhir.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) sektor/Subsektor Pertanian Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021

Provinsi Bengkulu 2017-2021									
Sektor	gik	1+gik	gtp	1+gtp	$\frac{(1+gik)}{(1+gk)}$	$\frac{(1+gtp)}{(1+gp)}$	T	DLQ	Informasi
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.16	3.16	-220.1	-219.1	0,21	-12.47	4	0	Non-basis di masa depan
A. Tanaman-tanaman	0,87	1.87	0,39	1.39	0,12	0,02	4	937.97	Dasar masa depan
B. Tanaman hortikultura	2.36	3.36	4.08	5.08	0,22	0,23	4	0,79	Non-basis di masa depan
C. Tanaman perkebunan	3.47	4.47	3.19	4.19	0,29	0,18	4	6.61	Dasar masa depan
D. Peternakan	2.78	3.78	2.9	3.9	0,25	0,16	4	4.94	Dasar masa depan
e. Pelayanan Pertanian dan Perburuan	3.3	4.3	2.25	3.25	0,28	0,13	4	23.05	Dasar masa depan
F. Kehutanan dan Penebangan Hutan	-1.52	-0,52	0,78	1.78	-0,03	0,04	4	0,34	Non-basis di masa depan
G. Perikanan	3.15	4.15	4.06	5.06	0,27	0,23	4	1.88	Dasar masa depan
Pertumbuhan PDB rata-rata	14.4	<b>15.4</b>	17.65	<b>18.65</b>	1	1	4	1	

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Dynamic Location Quotient selama kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 di Provinsi Bengkulu yang mempunyai nilai

DLQ > 1 merupakan sub yang mempunyai nilai 937.97, sub tanaman perkebunan dengan nilai 6.61, sub peternakan dengan nilai 4,94, jasa pertanian dan perburuan dengan nilai 23,05, kemudian perikanan yang mempunyai nilai rata-rata 1,88. Subsektor tersebut termasuk sektor basis di masa depan dan subsektor ini mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih cepat. Kemudian hasil perhitungan Dynamic Location Quotient selama periode 2017-2021 di Provinsi Bengkulu yang mempunyai nilai DLQ < 1 adalah sektor/subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yang mempunyai nilai 0,00, tanaman hortikultura dengan bernilai 0,79, terakhir kehutanan dan logging yang bernilai 0,34. Subsektor tersebut merupakan sektor non basis di masa depan dan sektor/subsektor tersebut mempunyai potensi perkembangan yang lebih lambat.

### Hasil Analisis Shift Share

Analisis Shift-Share merupakan teknik untuk mempelajari perubahan struktur perekonomian daerah relatif terhadap perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja atau produktivitas perekonomian daerah dengan wilayah (nasional) yang lebih besar dengan menggunakan komponen Shift Share. menggunakan komponen Shift Share.

Hasil analisis shift share dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share (SS) Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021

TIDAK	Sektor	Bagian Nasional	Prop. Pergeseran-berbagi	Beda. Pergeseran-berbagi	Dij
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1029.06	-8954.24	8.741.06	815.88
	A. Tanaman-tanaman	402.55	-344.73	67.77	125.6
	B. Tanaman Hortikultura	172.7	100,47	-123.01	150.15
	C. Tanaman perkebunan	227,99	46.27	25.87	300.13
	D. Peternakan	196.5	20.23	-13.47	203.26
	e. Pelayanan Pertanian dan Perburuan	29.32	-5.11	12.53	36.73
2	Kehutanan dan Penebangan Hutan	29.74	-21.52	-23.24	-15.02
3	Perikanan	318.98	181,85	-121.44	379.39
	Jumlah PDB	1377.78	-22.54	-174,99	1180.24

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil analisisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan National Share, pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu bernilai positif. Provinsi Bengkulu mempunyai nilai positif pada seluruh sektor/subsektor pertanian, kehutanan dan penebangan kayu, serta perikanan. Artinya, sektor/subsektor perekonomian pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor/subsektor perikanan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat.
2. Menurut Pergeseran Proporsional, perekonomian secara keseluruhan pada sektor/subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan belum mengalami kemajuan

karena dilihat dari hasil Pergeseran Proporsional yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Nilai negatif yang dihasilkan menunjukkan bahwa komposisi sektor/subsektor pertanian dalam PDRB Provinsi Bengkulu menyebabkan perekonomian tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor/subsektor yang sama di tingkat nasional.

3. Melalui Pergeseran Diferensial, perekonomian sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara keseluruhan mempunyai nilai negatif dan pertumbuhannya lebih lambat atau daya saingnya lemah dibandingkan daerah lain (lokasional).

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Subsektor tanaman pangan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan serta perikanan merupakan sektor basis yang merupakan sektor unggulan yang dapat menjadi motor penggerak berkembangnya sektor/subsektor pertanian di Provinsi Bengkulu berdasarkan Location Quotient ( Pendekatan LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share.
2. Berdasarkan komponen Shift-Share disimpulkan nilai Proportional Shift (PS) bernilai negatif yang berarti mengalami lambatnya pertumbuhan dari sektor/subsektor yang sama di tingkat nasional. Pergeseran diferensial nilai keseluruhan perekonomian sektor/subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai pertumbuhan atau daya saing yang lebih lambat atau daya saing yang lemah dibandingkan daerah lain (lokasional) karena nilai yang dihasilkan negatif.

### **Saran**

1. Perlunya kebijakan pembangunan perekonomian daerah yang disesuaikan dengan kondisi permasalahan, tuntutan, dan potensi unggulan sektor/subsektor pertanian di Provinsi Bengkulu. Hal ini dikarenakan total perkembangan perekonomian Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 diperkirakan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021.
2. 2022 dibandingkan tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2023, perkembangan perekonomian masih belum jelas akibat peningkatan inflasi global yang semakin besar dan merugikan kapasitas produksi sektor riil. PDRB Provinsi Bengkulu dari sektor pertanian cukup besar, namun kualitas kontribusi sektor pertanian terus menurun, bahkan sangat parah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2017. Identifikasi Komoditas Unggulan Daerah Berperspektif Berkelanjutan Pertanian di Sulawesi Tenggara. *Mega Aset: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7.2 (2018): 92-105.
- Abidin, Z. 2015. Penerapan Analisis Shift Share Dalam Transformasi Pertanian Sektor Perekonomian Daerah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, 2(4), 165-178.
- Adiyatin, D, Neva Satyahadewi, Hendra Perdana, 2019. Analisis Overlay keMenentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus pada PDRB Kota Pontianak). *Jurnal Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pedesaan* 3 (2): 105-116 DOI: <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd>
- Agung, Ridho. 2017. Analisis Subsektor Pertanian Kabupaten/Kota Unggulan di Provinsi Bengkulu. Universitas Bengkulu
- Aida, ADN, dan Rendy Alvaro, 2021. Analisis Shift Share Terkena Dampak Pandemi Daerah di Indonesia. Analisis Shift Share Wilayah Terdampak Pandemi di Indonesia. *Jurnal Anggaran* 6( 1) ; 83-101
- Arsyad, L. 2015. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Badrudin, Rudy dan Mufidhatul Khasanah. (2011). "Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah on Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Provinsi Yogyakarta", *Buletin Ekonomi, Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, 9(1); 23-30.
- Baldacci, E. (2008). "Belanja Sosial, Sumber Daya Manusia, dan Pertumbuhan di Negara Berkembang", *DuniaPerkembangan*.36(8);1317-1341.
- Barro, R.(2013). "Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi", *Sejarah Ekonomi dan Keuangan*. 14(2) ; 277-304
- Basuki, Mahmud. Febri Nugroho Mujiraharjo. 2017. Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sleman Menggunakan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 15(1):52-60
- Biro Pusat Statistik Propinsi Bengkulu. 2017. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021. Provinsi Bengkulu: Biro Pusat Statistik Propinsi Bengkulu, 2021. Produk Domestik Regional Bruto.
- Chiang, S.Hen. (2012). Analisis shift-share dan perdagangan internasional. *Sejarah DaerahSains*, 49(3), 571–588. <https://doi.org/10.1007/S00168-011-0465-1>
- Curtis, WC (1972). Menggeser-Analisis Saham Sebagai Teknik Dalam Penelitian Pembangunan Pedesaan.*Jurnal Ekonomi Pertanian Amerika*, 54(2), 267–270. <https://doi.org/10.2307/1238712>
- Eristian, W, Amir, A dan Zulfanetti, (2019). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif dari Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. 3(2): 105-116
- Hasan, M. dan Azis, M. 2018. Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal. CV. Nur Lina. ISBN : 978-602-51907-6-6 Kerjasama dengan Library Science Park. Cetak I Mei 2018
- Hidayah, I, Yulhendri, Nora Susanti, 2022. Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Berkembang: Tinjauan Literatur. *Jurnal Salingka Nagari* 1(1): 28 – 37.
- Hamdani, AF 2016. Analisis Location Quotient (Lq) Agropolitan Poncokusumo. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Geografi)*. 1(1): 4 – 50
- Hidayat, ME, dan Rimadewi Supriharjo. 2014. Identifikasi Subsektor Kabupaten Unggulan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik Pomits* 3(1) ; 16 – 19.
- Isbah, U, dan Rita Yani Iyan, 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Peluang Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Pembangunan Sosial Ekonomi VII* (19); 45 – 54
- Isserman, AM (1977). Pendekatan Location Quotient untuk Memperkirakan Perekonomian Daerah Dampak. *Jurnal Asosiasi Perencanaan Amerika*, 43(1), 33–41. <https://doi.org/10.1080/01944367708977758>
- Jumiyanti, Kalzum R. (2018). Analisis Kuesioner Lokasi Dalam Penentuan Sektor Dasar dan Non Dasar di Kabupaten Gorontalo. *Tinjauan Pembangunan Gorontalo*. 1(1): 29-43.
- Kartikaningdyah, 2012, Analisis Location Quotient Dalam Menentukan Produk Unggulan Pada

- Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau Integrasi *urinal* 4 (1) 31-46
- Meyer, DF (2019). Penilaian Pentingnya Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Afrika Selatan. Dalam Prosiding ke-52 Konferensi Akademik Internasional, Barcelona (Hal. 240–255). Institut Internasional Ilmu Sosial dan Ekonomi. <https://Doi.Org/10.20472/Iac.2019.052.041>
- Margunani (2002). Pengaruh Output Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Tengah *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika* .11 (2, ); 57 -70
- Rizka. J , Wayrohi Meilvidiri 2021 . Analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Perekonomian Kabupaten Takalar. *Jurnal Ekonomi Daerah* 02(03) ; 29 – 40
- Sapriadi. Hasbullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Bulukumba. *Iqtisaduna*.1(1): 71-86.
- Sentiono, DN 2011. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sihombing, FN (2018). Identifikasi Makanan Unggulan di Kota Medan: Location Quotient dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 91–94.
- Sofi, I. (2020). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Penajam Paser Utara 2015 - 2019 *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia . (Akurasi)*.. 2(2), 112–130.
- Wati dan Arifin. (2019). Analisis Location Quotient dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu* 9( 2) ; 200-2013
- Yunianto, D. 2021. Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4) 2021, 687-698.